



**GAMBARAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PERILAKU
BULLYING PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN
REMBANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun Oleh :

Siti Arum Suwanda

NIM : 30901800165

PRODI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2022



**GAMBARAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PERILAKU
BULLYING PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN
REMBANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun Oleh :

Siti Arum Suwanda

NIM : 30901800165

PRODI S1 KEPERAWATAN

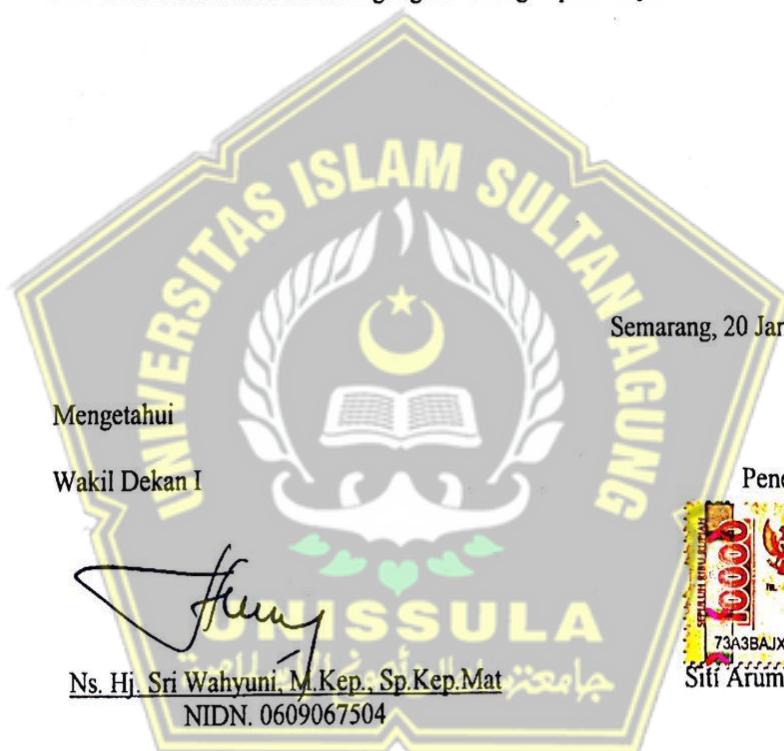
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2022

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang di jatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.



Semarang, 20 Januari 2022

Mengetahui
Wakil Dekan I

Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 0609067504

Peneliti

Sifi Arum Suwanda

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**GAMBARAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PERILAKU *BULLYING*
PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Oleh :

Nama : Siti Arum Suwanda
NIM : 30901800165

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada : 19 Desember 2021

Pembimbing I
Tanggal : 19 Desember 2021

Pembimbing II
Tanggal : 19 Desember 2021



Wahyu Endang Setyowati, SKM., M. Kep
NIDN. 06-1207-7404



Ns. Betie Febriana, M. Kep
NIDN. 06-2302-8802



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

GAMBARAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PRILAKU BULLYING PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Disusun oleh:

Nama : Siti Arum Suwanda

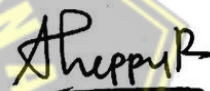
NIM : 30901800165

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 17 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M. Kep., Sp. Kep. J

NIDN. 06-1408-7702



Penguji II,

Wahyu Endang Setyowati, SKM., M. Kep

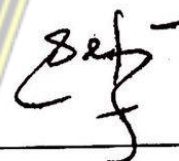
NIDN. 06-1207-7404



Penguji III,

Ns. Betie Febriana, M. Kep

NIDN. 06-2302-8802



Mengetahui,
Dekan FK Unissula Semarang



Iwan Ardian, SKM., M. Kep
NIDN. 06-2208-7403

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
SKRIPSI, 17 Januari 2022

ABSTRAK

Siti Arum Suwanda

GAMBARAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK SEKOLAH DASAR

46 Hal+ 5 Tabel+ 10 Lampiran+xiv

Latar belakang : *Bullying* adalah tindakan yang disalahgunakan kekuasaan yang bersifat sistematis dan berulang, berupa tindakan yang kurang menyenangkan dari beberapa waktu yang menimpa pada anak sekolah hingga usia dewasa. Persepsi merupakan aktivitas mengenali, mengamati, dan membedakan dengan menggunakan indera sehingga seseorang menyadari suatu objek, hubungan, dan peristiwa. Aktivitas tersebut membuat individu mampu mengatur dan menginterpretasi stimulus-stimulus yang diterima menjadi suatu pengetahuan yang bermakna. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepsi siswa terhadap perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 115 siswa dengan teknik total sampling. Data yang diperoleh diolah secara statistika dengan menggunakan uji univariat.

Hasil : Berdasarkan hasil dari analisa diperoleh bahwa dari 115 responden penelitian, sebagian besar memiliki persepsi kurang yaitu sebanyak 109 siswa/siswi dengan presentase (94.8%) dan yang memiliki persepsi baik yaitu sebanyak 6 siswa/siswi dengan presentase (5.2%).

Simpulan : Dari hasil penelitian yang berdasarkan kategori persepsi baik dan persepsi kurang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/siswi memiliki persepsi kurang.

Kata kunci : Persepsi, perilaku *bullying*, siswa SD

Daftar pustaka : 32 (2005-2020)

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM

FACULTY OF NURSING SCIENCES

SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY OF SEMARANG

THESIS, 17 January 2022

ABSTRACT

Siti Arum Suwanda

THE OVERVIEW OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' PERCEPTION OF BULLYING BEHAVIOR

46 Page+ 5 Table + 10 attachments +xiv

Background: *Bullying is an act of abuse of power that is systematic and repetitive, in the form of actions that are less pleasant from some time towards school children until adulthood. Perception is the activity of recognizing, observing, and distinguishing by using the senses so that one is aware of an object, relationship, and event. This activity enables individuals to organize and interpret the received stimuli into meaningful knowledge. The purpose of this study is to find out the picture of students' perceptions of bullying behavior in elementary school children.*

Method: *This research is a type of quantitative descriptive research. Data collection is done with questionnaires. The number of respondents are 115 students with total sampling techniques. The data obtained is processed statistically using univariate tests.*

Results: *Based on the results of the analysis obtained from 115 study respondents, 109 students (94.8 %) have less perception of bullying behavior while 6 students (5.2 %) have a good perception of bullying behavior.*

Conclusion: *From the results of research based on the categories of good perception and less perception shows that most students / students have less perception.*

Keywords: *Perception, bullying behavior, elementary school students*

References: *32 (2005-2020)*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikana, sehingga proposal penelitian skripsi yang berjudul “Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar”. Ini bisa terselesaikan dengan baik.

Penulisan proposal skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan pada program studi S1 Keperawatan pada jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Drs. H. Bedjo Santoso, Ph.D Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Iwan Ardian SKM. M.Kep. Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
3. Ns. Indra Tri Astuti M.Kep.,SP.Kep.An Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Wahyu Endang Setyowati, SKM, M.Kep pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk saya serta membimbing saya dalam penyusunan skripsi.

5. Ns. Betie Febriana, M.Kep pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan memberikan arahan selama penyusunan proposal skripsi.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan selama menempuh studi.
7. Teruntuk kedua orangtua saya yang tercinta Bapak Ahmad Hadi Winarno dan Ibu Umi Kulsum yang senantiasa memberi kasih sayang, materi, bimbingan, dan motivasi serta yang selalu mendo'akanku. Adik tersayangku yang selalu memberikan perhatian dan terimakasih sudah menjadi adik yang pengertian.
8. Teruntuk mbah putri, mbah kakung, dan seluruh keluarga yang saya sayangi. Terimakasih banyak karena selalu memberikan dukungan, motivasi, dan mendo'akan kelancaran dalam menempuh pendidikan.
9. Teman-teman 1 Departemen Jiwa yang sudah memberikan dukungan semangat.
10. Teman-teman angkatan 2018 prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan, baik aspek, kualitas, maupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan dan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak dalam

menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Penulis ucapkan terimakasih dan tetap semangat.

Semarang, 07 Januari 2022

Siti Arum Suwanda



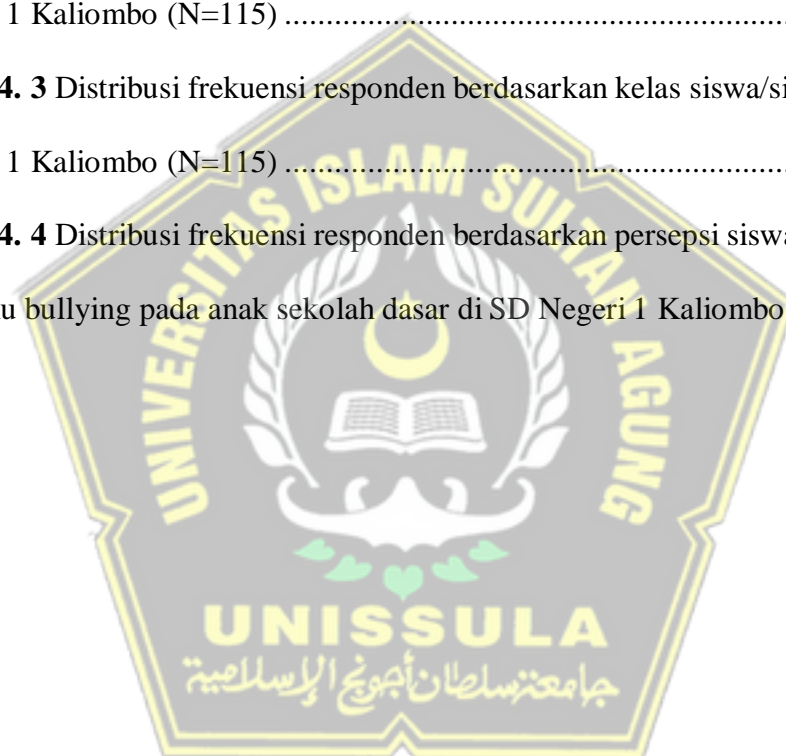
DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
GAMBARAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PERILAKU <i>BULLYING</i> PADA ANAK SEKOLAH DASAR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori	5
1. Anak Sekolah	5
2. Perilaku	7
3. Bullying	8
4. Persepsi	11
B. Kerangka Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Kerangka Konsep	15
B. Variabel Penelitian	15
C. Desain Penelitian	15

D. Populasi dan Sampel	16
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
F. Definisi Operasional.....	17
G. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data.....	17
H. Metode Pengumpulan Data.....	19
I. Rencana Analisa Data	19
J. Etika Penelitian	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	23
A. Pengantar Bab	23
B. Karakteristik Lokasi Penelitian.....	23
C. Karakteristik Responden	24
D. Analisa Univariat	25
1. Persepsi Siswa.....	26
BAB V PEMBAHASAN	27
A. Pengantar BAB	27
B. Karakteristik responden penelitian.....	27
1. Jenis kelamin	27
2. Usia	29
C. Analisa Univariat	32
1. Persepsi Bullying	32
D. Keterbatasan Penelitian	37
E. Implikasi Keperawatan.....	37
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	39
A. SIMPULAN.....	39
B. SARAN.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	17
Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin siswa/siswi di SD Negeri 1 Kaliombo (N=115).....	24
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur siswa/siswi di SD Negeri 1 Kaliombo (N=115)	24
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas siswa/siswi di SD Negeri 1 Kaliombo (N=115)	25
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi siswa terhadap perilaku bullying pada anak sekolah dasar di SD Negeri 1 Kaliombo (N=115)	26



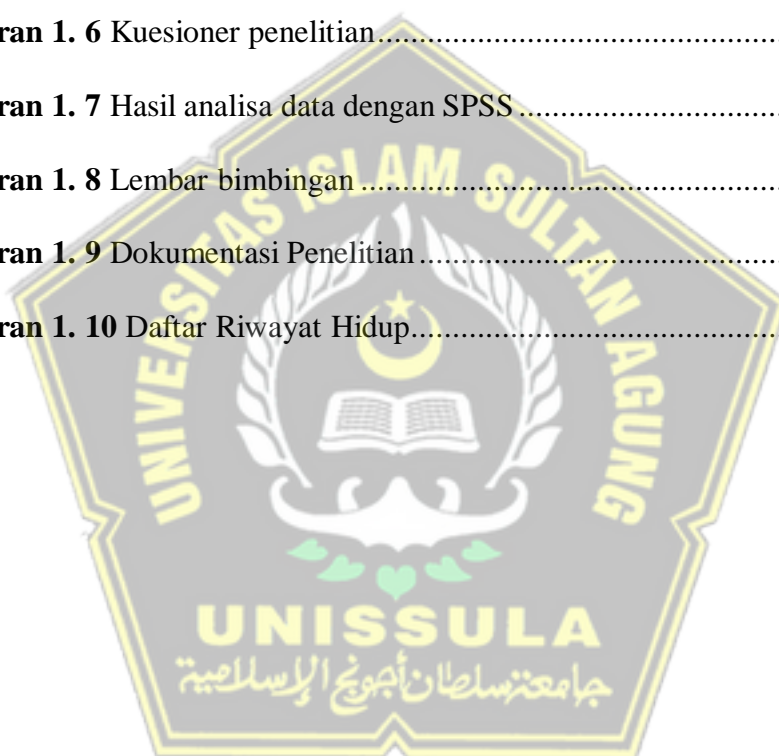
DAFTAR SKEMA

Skema 2. 1 Kerangka Teori.....	14
Skema 3. 1 Kerangka Konsep.....	15



LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat izin survey dan ijin penelitian.....	46
Lampiran 1. 2 Surat balasan izin survey dan ijin penelitian.....	47
Lampiran 1. 3 Surat Keterangan Lolos Uji Etik.....	48
Lampiran 1. 4 Surat permohonan menjadi responden.....	49
Lampiran 1. 5 Surat persetujuan menjadi responden.....	50
Lampiran 1. 6 Kuesioner penelitian.....	51
Lampiran 1. 7 Hasil analisa data dengan SPSS.....	55
Lampiran 1. 8 Lembar bimbingan.....	57
Lampiran 1. 9 Dokumentasi Penelitian.....	62
Lampiran 1. 10 Daftar Riwayat Hidup.....	64



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan lembaga formal yang ditempuh seseorang yang tujuannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan moral. Lingkungan pendidikan sebaiknya dijadikan tempat yang aman, nyaman serta sehat sehingga seseorang dapat menemukan hal baru dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam waktu terakhir ini sering terjadi berbagai perilaku dan aksi *bullying* di lingkungan pendidikan. Diantaranya kejadian yang sering menyebar di media yaitu kasus kekerasan antara siswa yang terjadi di lingkungan sekolah yang dikenal dengan istilah *bullying* (Wardani & Fajriansyah, 2017). Kejadian *bullying* di sekolah bukan pertama kali terjadi di lingkungan sekolah. Faktor penyebab perilaku *bullying* pada anak adalah karena pengaruh dari jenis kelamin, sifat, lingkungan sekitar sekolah, serta peran kelompok dan usia sebayanya (Handalan, Herlina, & Hasanah, 2020).

Perilaku *bullying* yaitu salah satu masalah serius biasanya dijumpai oleh anak usia sekolah di seluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia. *UNESCO* atau *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (2019) mengartikan perundungan adalah sifat agresif yang menimbulkan perilaku buruk atau negatif seseorang yang sama sekali tidak diinginkan serta dilakukan berulang. Diketahui sekitar 32% siswa pernah mendapatkan perlakuan *bullying* di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh teman seusianya kurang lebih sebulan satu kali terakhir. Perilaku perundungan tidak jauh berbeda yang sering terjadi di Indonesia, bahkan jumlah siswa yang mendapatkan perilaku *bullying* lebih banyak dengan jumlah secara menyeluruh yang tercantum di laporan UNESCO sebelumnya. Berdasarkan hasil data riset (*Programme for International Students Assessment*) atau PISA pada tahun 2018, bahwa di Indonesia mendapat nilai tertinggi nomer lima di dunia dengan presentase siswa

yang mendapat perilaku perundungan yaitu dengan jumlah 41,1% menurut Jayani (dalam Ulfatun, T. dkk 2021).

Perilaku perundungan menimbulkan dampak yang buruk atau negatif, baik bagi pelaku maupun korban. Dimana dampak *bullying* berupa fisik yaitu korban akan sakit dada, mengalami sakit kepala, memar, tergores, serta sakit lainnya. Bahkan dampak negatif *bullying* fisik dapat menimbulkan kematian. Sedangkan dampak psikisnya adalah dapat menurunkan ketenangan psikologis, penyesuaian sosial menjadi buruk, mudah emosi atau marah, malu, kesal, dendam, sedih, tertekan, takut atau cemas, sedih, kurang nyaman, merasa terancam, serta korban berkeinginan untuk mengakhiri hidupnya daripada mendapat perilaku *bullying*. Dampak yang didapat pelaku yaitu mendapat sanksi, apabila pelaku perundungan hingga melewati batas peraturan sekolah dan otoritas lembaga. Hal tersebut dapat tertuju pada pelanggaran atas HAM (Hak Asasi Manusia) yang menjadi sebuah kasus pidana (Bulu, Maemunah, & Sulasmini, 2019).

Menurut kejadian diatas, perlu diketahui bahwa persepsi dari tiap individu mengenai kasus perundungan sering terjadi. Menurut Walgito (dalam Sitasari, 2017) persepsi adalah proses dimana setiap individu akan mengalami persepsi berupa mengenali keadaan sekitarnya maupun diri sendiri, melalui penerimaan stimulus, Dimana berawal dari pengindraan merupakan wujud stimulus yang diterima oleh seseorang melalui alat reseptornya. Lalu stimulus ditujukan ke pusat otak yang merupakan proses psikologisnya sehingga menimbulkan individu dapat mempersepsikan stimulus yang telah diterima. Stimulus berasal dari lingkungan kemudian diolah bersamaan dengan sesuatu yang sudah dipelajari berupa nilai-nilai, harapan-harapan, ingatan serta sikap.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kaliombo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang diatas dapat disimpulkan untuk melakukan penelitian yaitu “Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi :

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik perilaku *bullying* pada siswa
- b. Untuk mengidentifikasi persepsi siswa terhadap perilaku *bullying*

D. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan kesehatan

Penelitian ini bisa memberikan informasi serta memberikan masukan kepada petugas kesehatan untuk mengoptimalkan program kesehatan dalam upaya pencegahan terjadinya perilaku perundungan pada anak.

2. Pendidikan keperawatan

Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak sumber dan pengembangan penelitian mengenai gambaran persepsi siswa terhadap perilaku *bullying* pada anak Sekolah Dasar.

3. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah tentang gambaran persepsi siswa terhadap perilaku *bullying* pada anak Sekolah Dasar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Anak Sekolah

a. Pengertian

Anak sekolah dasar merupakan anak yang memiliki umur 7 sampai 12 tahun dalam menempuh pendidikan formal. Dalam tahap perkembangan anak sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda atau unik dari anak yang lain. Tahap perkembangannya yaitu fisik, moral, kognitif, dan emosional Trianingsih (dalam Hasanah, 2020).

b. Teori Perkembangan Anak

Menurut peneliti kecenderungan dimana pada diri setiap anak ada di dalam perkembangannya. Tujuannya untuk mengetahui proses tumbuh kembang serta memahami perkembangan anak lebih dalam menurut Trianingsih (dalam Hasanah, 2020), antara lain :

1. Teori perkembangan kognitif oleh Piaget

Dalam teori ini berfokus dalam proses berubahnya mental seseorang dipengaruhi oleh perubahan biologis, komunikasi serta kesetaraan.

2. Tahap perkembangan oleh Vigotsky

Tahap ini berfokus pada perkembangan kecerdasan anak. Tahap ini diawali dengan proses belajar kemudian akan dipengaruhi tumbuh kembang anak.

3. Perkembangan sosio-emosional

Setiap individu psikososialnya dapat berubah dalam setiap perubahannya. Dalam perkembangan pada anak

SD terpusat pada hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda menurut Erikson.

4. Perkembangan moral

Tahap ini berfokus pada proses membentuk diri setiap individu. Perkembangan moral berupa kebiasaan, etika, dan sikap di dalam masyarakat. Hal tersebut perlu perhatian khusus dalam lingkungan pendidikan misalnya perilaku *bullying*.

c. Masalah-Masalah Perkembangan Anak Sekolah

Dalam perkembangan anak sekolah terdapat beberapa masalah menurut Trianingsih (dalam Hasanah, 2020), antara lain :

1. Sikap agresif

Perilaku yang kurang menyenangkan terhadap seseorang seperti merusak dan melukai. Penyebab perilaku agresif adalah anak dimanja kedua orangtuanya, korban kekerasan, menirukan tayangan televisi yang menayangkan perilaku yang kurang baik, serta mengikuti game yang terdapat kekerasan, dan sebagainya.

2. *Bullying*

Perundungan atau *bullying* merupakan aktivitas yang dilakukan terhadap seseorang yang lebih lemah berupa ancaman atau intimidasi yang menimbulkan trauma psikologis dan trauma fisik terhadap korban. Tindakan perundungan dilakukan secara sadar dan berulang-ulang.

3. Menarik diri

Dimana keadaan anak yang kurang baik dalam tahap perkembangan psikososialnya akan menyebabkan menjadi rendah diri serta anak tidak ingin berinteraksi dengan teman sebayanya.

2. Perilaku

a. Pengertian

Terdapat dua jenis perilaku, yaitu perilaku terbuka merupakan proses terjadinya respon stimulus (rangsangan dari luar) seperti tindakan atau aktivitas yang dapat dilihat. Sedangkan, perilaku tertutup dalam respon stimulusnya tidak dapat dilihat, dimana respon individu terbatas yang berupa persepsi, pengetahuan, sikap, dan perhatian dalam stimulus tersebut Notoatmodjo (dalam Hutahaean, 2020).

b. Teori terbentuknya perilaku

Ada beberapa teori yang membentuk teori berdasarkan Walginto (dalam Lestari, 2018) diantaranya :

1. Teori *Insting*

Insting atau *innate* adalah perilaku bawaan yang dapat berubah seiringan dengan pengalaman setiap individu.

2. Teori *Drive Theory* (Dorongan)

Dijelaskan setiap individu berperilaku berdasarkan keinginan yang terdapat pada diri individu bertujuan dalam pemenuhan kebutuhan serta hasrat pada dirinya.

3. Teori Insentif (*Incentive Theory*)

Dalam teori dijelaskan tentang perilaku positif dan negatif yang dimiliki setiap manusia.

4. Teori Atribusi

Melalui hasil atribusi dari faktor internal dan eksternal dapat membentuk perilaku manusia.

5. Teori Kognitif

Setiap orang memiliki kemampuan berpikir dan mempertimbangkan perilaku yang akan diperlihatkan pada orang lain. Artinya, setiap orang harus dapat

memilih dan mampu mengambil resiko dari setiap perilaku yang telah dipilihnya.

3. Bullying

a. Pengertian

Bullying adalah tindakan yang disalahgunakan kekuasaan yang bersifat sistematis dan berulang, berupa tindakan yang kurang menyenangkan dari beberapa waktu yang menimpa pada anak sekolah sampai usia dewasa menurut Aulia (dalam Pratiwi & Daharnis, 2019).

Pengertian *bullying* merupakan situasi dimana seseorang atau kelompok menyalahgunakan kekuatan atau kekuasaan. Pihak kuat bukan berarti kuat secara fisik, tetapi kuat dalam mentalnya. Dimana korban perundungan tidak dapat membela dan melawan dikarenakan lemah secara fisik dan secara mental. Hal yang perlu perhatian khusus yaitu dampak dari tindakan *bullying* terhadap korban (Aminah & Nurdianah, 2019).

b. Faktor-faktor terjadinya tindakan *bullying*

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tindakan perundungan menurut Astuti (dalam Setyorini, 2020), diantaranya :

1. Perbedaan ekonomi, kelas, jenis kelamin, agama, dan etnis atau rasis.

Perilaku *bullying* akan terus terjadi apabila ada perbedaan antara individu dengan kelompok yang tidak dapat disikapi dengan baik bahkan tidak bisa diterima oleh kelompok tersebut. Masalah yang sering muncul adalah perbedaan kelas dengan pandangan senior-junior. Artinya dimana individu dengan tingkatan lebih tinggi atau disebut senior mempunyai perasaan lebih berkuasa daripada dengan tingkatan lebih rendah atau disebut junior. Seperti dalam

kejadian ini seseorang yang memiliki tingkatan tinggi menyalah artikan tingkatannya dalam kelompok, kemudian hal tersebut dimanfaatkan untuk melakukan tindakan *bully* pada seseorang yang memiliki tingkatan rendah (junior). Begitu pula seperti yang terjadi pada seseorang yang berada dikelas ekonomi yang berbeda dalam suatu kelompok juga dapat menjadi faktor penyebab *bullying*. Dengan anggapan seseorang yang berada di kelas ekonomi mayoritas kelompoknya berpotensi menjadi korban.

2. Tradisi senioritas

Banyak individu menyalah artikan tradisi senioritas dan menjadikan alasan serta kesempatan dalam melakukan tindakan *bully* terhadap junior (anak baru) dengan alasan mereka mendapat perlakuan yang sama oleh senior mereka sebelumnya. Artinya masalah tersebut tidak dapat berhenti dalam waktu singkat.

3. Senioritas

Senioritas merupakan perilaku *bullying* yang diartikan oleh siswa sendiri yang dianggap suatu aktivitas yang tidak dapat dirubah. Dimana para senior memiliki tujuan untuk meneruskan masalah sebelumnya dengan dalih untuk mencari hiburan, iri hati, penyaluran balas dendam, memperoleh popularitas, dan melanjutkan tradisi serta memperlihatkan kekuasaan.

4. Keluarga tidak harmonis

Penyebab tindakan agresi seseorang yang signifikan adalah seorang ayah yang tidak peduli, ibu mengalami depresi, komunikasi yang kurang antara anak dan orangtua, perceraian atau ketidakharmonisan orang tua, dan orang tua yang egois.

5. Situasi sekolah yang diskriminatif

Apabila guru lemah kurang baik dalam bimbingan etika, pengawasan, serta kedisiplinan, dan peraturan tidak konsisten akan menjadikan penyebab terjadinya tindakan *bullying*.

Karakteristik individu/kelompok antara lain :

- a. Individu yang mempunyai rasa dendam dan iri hati
- b. Individu yang memiliki keinginan untuk meningkatkan popularitas pelaku diantara teman sebayanya.
- c. Anggapan yang salah terhadap perilaku korban. Dimana korban akan beranggapan bahwa ia pantas untuk di *bully*, sehingga korban hanya akan diam.

c. Bentuk-bentuk *bullying*

Terdapat 3 bentuk *bullying* berdasarkan Coloroso (dalam Aryati, 2018), diantaranya :

1. *Verbal bullying*

Verbal bullying adalah jenis perundungan menggunakan kata-kata atau pernyataan yang dapat melukai hati seseorang. Misalnya membuat julukan, mengejek, meremehkan orang lain, kritikan yang jelek, memfitnah, menghina ras, bersifat seksual, dan ucapan yang kasar.

2. *Physical bullying*

Kekerasan fisik adalah aktivitas perundungan yang tampak. Misal dari kekerasan secara fisik yaitu memukul, mencekik, menampar, mencolek, menendang, menjambak, menggigit, meludahi, dan merusak barang barang milik korban.

3. *Relational bullying*

Hubungan pertemanan (*Relational bullying*) merupakan pelemahan harga diri seseorang secara terus-

menerus berupa tindakan pengisolasian, penghindaran, pengeluaran, dan penghinaan.

4. Persepsi

a. Pengertian

Persepsi merupakan suatu pandangan ketika dipengaruhi oleh rangsangan dari luar (stimulus). Persepsi yaitu terdapat rangsangan dari luar yang diawali dengan pengamatan, pengorganisasian, lalu diinterpretasikan, dan kemudian nilai yang telah diterima terhadap objek menurut Purwanti, dkk (dalam Pratiwi & Daharnis. 2019).

Persepsi merupakan suatu proses masuknya informasi didalam otak manusia yang berhubungan dengan indra penglihatan, perasa, pendengaran, peraba, dan penciuman. Proses tersebut sangat penting untuk menafsirkan keadaan di sekeliling kita. Setiap orang dapat mempersepsikan secara berbeda-beda. Persepsi adalah suatu proses yang bersifat otomatis dan setiap individu memiliki cara kerja persepsi yang hampir sama, tetapi secara khusus menghasilkan persepsi yang berbeda berfadaran Handayani (dalam Khair, 2020).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi setiap individu menurut (Hutahaeen, 2020), diantaranya :

1. Kemampuan indra manusia

Persepsi adalah kekuatan indra manusia yang dasar bersifat bawaan serta berkembang sejak kecil.

2. Pengalaman

Pengetahuan di masa dahulu seseorang dapat memberikan pengaruh individu karena dapat menimbulkan anggapan berdasarkan penglihatan, pendengaran, dan yang dirasakan.

3. Keputusan individu

Harapan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam pengambilan keputusan. Artinya sesuatu yang diinginkan tidak sama yang diharapkan, maka seseorang tidak akan mengambil penawaran.

4. Pengalaman yang didapat dari orang lain

Dimana seseorang menceritakan pengalamannya yang pernah dialami, maka akan mempengaruhi individu disekitarnya untuk mempersepsikan.

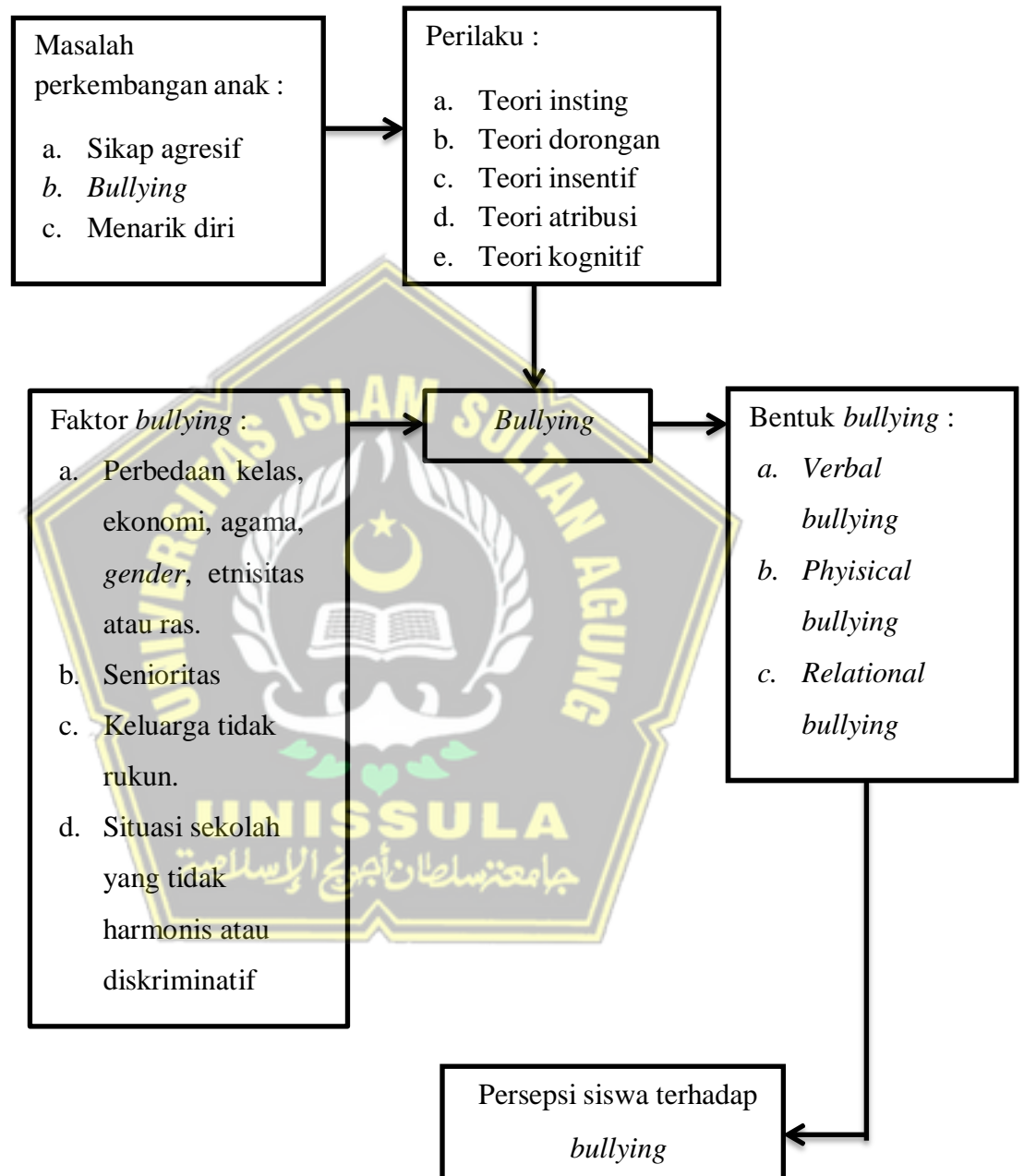
5. Psikologis dan budaya

Ada beberapa komponen yang dapat mempengaruhi psikologis dan budaya seseorang, yaitu kebutuhan, kepercayaan, emosi, dan ekspektasi.

c. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi diawali dengan penerimaan sumber, penyaringan, pengorganisasian, hingga penginterpretasian. Ketika dalam proses penerimaan sumber persepsi yang telah diterima dari individu yang berasal dari bekerjanya fungsi penginderaan manusia. Misalnya pendengaran, penglihatan, pengecap, pembau, dan peraba. Hal ini akan menghasilkan sensation. Sensation yang telah diterima akan dipilah dan diterima, kemudian diproses melalui penyaringan yang telah dijalankan oleh harapan seseorang, motivasi, dan sikap. Semua sensation tersebut akan menjadi kesatuan yang teratur daripada sebelumnya dan disebut pengorganisasian. Sensation yang telah terorganisasi atau teratur, dapat dilihat dari pengalaman hidup, pembelajaran, dan kepribadian individu. Jika proses tersebut sudah selesai, maka akan menghasilkan persepsi menurut Riadi (dalam Hutahaean, 2020).

B. Kerangka Teori



Keterangan :



: Diteliti

Skema 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : Trianingsih (dalam Hasanah, 2020), Walginto (dalam Lestari, 2018), (Hutahaeon, 2020), Coloroso (dalam Aryati, 2018)



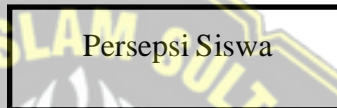
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alat untuk membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori. Kerangka konsep disusun untuk mengetahui gambaran persepsi siswa terhadap perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar pada Nursalam (dalam Hutahaean, 2020).

Variabel bebas



Skema 3. 1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independent merupakan variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan dan variabel terikat atau variabel dependent menurut Arikunto (dalam Lestari, 2018).

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana penelitian yang telah disusun tujuannya untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional merupakan penelitian yang tiap subjeknya diukur sesaat dan selalu dalam satu waktu Setiadi (dalam Aryati, 2018). Pada penelitian ini dilakukan

analisis tentang gambaran persepsi siswa terhadap perilaku bullying pada SD Negeri 1 Kaliombo.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan suatu obyek atau subyek yang mempunyai ciri tertentu berdasarkan dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh peneliti Sugiyono (dalam Istigfara, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa atau siswi dari kelas 3 sampai kelas 6 di SD Negeri 1 Kaliombo.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi, sehingga sampel yang diambil merupakan perwakilan dari populasi Sugiyono (dalam Istigfara, 2019). Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh siswa atau siswi dari kelas 3-6 dengan jumlah 115 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau *total sampling*. Alasan mengambil teknik *total sampling* karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Siswa/siswi sekolah dasar kelas 3,4,5, dan 6
2. Bersedia menjadi responden
3. Bersekolah di SD N 1 Kaliombo

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan Sekolah Dasar Negeri 1 Kaliombo yang ada di Desa Kaliombo Kabupaten Rembang.

2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan ciri dari sebuah variabel yang telah diamati bertujuan untuk melakukan pembatasan dalam ruang lingkup variabel penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu gambaran persepsi siswa terhadap perilaku siswa pada anak sekolah dasar (Aryati, 2018).

Penjelasan definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Persepsi siswa	Suatu proses yang terjadi pada seseorang dalam menyeleksi, mengatur, dan mengintepretasikan informasi yang masuk dan menggambarkan arti keseluruhannya dari kejadian <i>bullying</i> .	Kuesioner yang berisi 20 pertanyaan dengan skor jawaban. Pengukuran menggunakan skala likert : STS : Sangat Tidak Setuju (1) TS : Tidak Setuju (2) N : Netral (3) S : Setuju (4) SS : Sangat Setuju (5)	Untuk kategori penilaian : Persepsi kurang 20-59 Persepsi baik 60-100	Ordinal

G. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen/alat penelitian

Instumen pengumpulan data merupakan sebuah alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diolah, dikembangkan serta dirumuskan Arikunto (dalam Sartika,

2019). Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan suatu form yang didalamnya berisi pertanyaan yang sudah ditentukan dan tujuannya untuk mendapatkan infoermsi atau data responden dari penelitian Swarjana (dalam Khair, 2020).

- a. Kuesioner A, berisi mengenai karakteristik responden meliputi : demografi,jenis kelamin,usia.
- b. Kuosioner B berisi mengenai , menilai persepsi siswa tentang definisi, dampak, faktor dan kebutuhan siswa di sekolah untuk menangani *bullying* Angket kuosioner terdiri pertanyaan tentang menggunakan skala likert 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

2. Uji instrumen penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah sebuah indeks penanda sebuah instrument untuk mengukur apa yang akan diukur Notoatmodjo (dalam Istighfara, 2019). Dalam hal ini perlu uji dalam bentuk koefisien korelasi antara skor tiap pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Apabila pertanyaan tersebut mempunyai korelasi bermakna, artinya keseluruhan pertanyaan dalam kuesioner tersebut mengukur konsep yang kita ukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang di uji validitas dan diadaptasi dari bahasa inggris oleh Charisma Ying-Hin Liouh pada tahun 2005.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah suatu indeks penanda tingkat kepercayaan atau keakuratan suatu alat ukur. Perhitungan reabilitas dalam penelitian ini dengan uji Cronbach's Alpha menggunakan program komputer SPSS. Cronbach's Alpha

ialah sebuah rumus matematis yang dimana digunakan untuk menguji reabilitas ukuran pada suatu instrument yang bisa menyatakan reliable .

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha Cronbach untuk skala likert adalah 0,87 skala dianggap reliable jika skor nya lebih besar dari 0, 7.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari peneliti sendiri yang hasilnya berasal dari pengukuran, pengamatan, serta survei Setiadi (dalam Lestari, 2018). Data primer dalam penelitian didapatkan dari hasil penilaian kuisioner berisi pertanyaan bertujuan untuk penentuan nilai. Data primer dalam penelitian ini yaitu peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Kaliombo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung artinya data yang didapatkan dari orang lain, biasanya sudah berbentuk tabel atau diagram. Data tersebut diperoleh dari data sekolah Setiadi (dalam Istighfara, 2019).

I. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan data

Analisa yang digunakan yaitu analisa data deskriptif, artinya suatu proses pengolahan data dengan memberikan gambaran berupa tabel, grafik, serta diagram. Bentuk data yang disajikan berupa frekuensi, ukuran kecenderungan (mean, median, dan modus), serta ukuran variasi (simpangan baku, variasi, rentang, dan kuartil).

Langkah-langkah dalam mengolah data antara lain :

1) *Editing* (Edit data)

Editing atau mengedit data adalah proses pengumpulan data serta pemeriksaan seluruh data. Tujuan pengeditan karena kemungkinan adanya data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan serta menghilangkan kesalahan pada data mentah. Kemudian kekurangan dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan penyisipan data. Dalam kesalahan data dapat dihilangkan dengan cara menghapus data yang tidak sesuai untuk dianalisis.

2) *Coding* (Mengkode data)

Coding atau mengkode data adalah proses pembuatan kode bertujuan untuk mempermudah penelitian dalam pengolahan data. Kode merupakan tanda tertentu berupa huruf atau angka sebagai identitas data. Kode yang telah diberikan dapat diartikan sebagai data kuantitatif.

3) *Scoring* (Memberi skor)

Scoring atau memberi skor adalah pertanyaan dan jenis data penelitian akan menghasilkan nilai pada variabel. Penelitian ini menggunakan skala Gutman dan skala likert untuk menentukan skor.

4) *Data Entry*

Data entry adalah proses penyusunan data yang teratur setelah pemasukan dan telah di beri kode pada data.

5) *Cleaning*

Cleaning adalah proses pembersihan data dan pengulangan proses pemeriksaan data yang telah di masukkan ke program untuk melihat adanya kesalahan atau tidak. Kemudian digunakan aplikasi program komputer untuk mengolah data atau disebut SPSS Arikunto (dalam Khair, 2020).

2. Analisa data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan proses analisa data dalam satu variabel bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hasil dari penelitian. Metode analisa univariat dapat digunakan dalam menganalisa karakteristik demografi serta menggambarkan karakteristik responden, seperti inisial, jenis kelamin, kelas, umur, agama, kelompok, dan tinggal bersama siapa berdasarkan Arikunto (dalam Khair, 2020).

J. Etika Penelitian

Ada beberapa etika penelitian menurut Notoatmodjo (dalam Aryati, 2018) yaitu :

1. Lembar persetujuan (*Inform consent*)

Lembar persetujuan merupakan suatu pernyataan responden bersedia terlibat dalam penelitian dimana responden paham terhadap penelitian serta resiko yang yang diterima selama penelitian berlangsung. Sebelum penelitian berlangsung peneliti memberi lembar persetujuan kepada responden dan menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Responden diperbolehkan menolak jika tidak bersedia.

2. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Peneliti bertanggung jawab dan menjamin kerahasiaan informasi dan data yang sudah diberikan oleh responden. Responden berhak tidak memberikan informasi kepada orang lain. Peneliti harus menjaga dan menjamin kerahasiaan data dengan tidak memberikan identitas responden dan data hasil penelitian kepada pihak lain kecuali keperluan penelitian.

3. Keadilan (*Justice*)

Peneliti harus memberi perlakuan yang sama kepada responden selama pelaksanaan penelitian tanpa ada diskriminasi misalnya status, hak, keanominitas, manfaat, dan kerahasiaan.

4. Kemanfaatan (*Beneficience*)

Penelitian harus memberikan manfaat bagi responden. Peneliti telah meninjau manfaat dan dampak yang akan didapatkan selama penelitian serta meminimalkan resiko dan memaksimalkan manfaat.



BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi siswa terhadap perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar yang dilakukan pada November 2021 di SD Negeri 1 Kaliombo. Jumlah responden sebanyak 115 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi siswa adalah skala *likert* dengan metode yang digunakan adalah total sampling. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 115 responden diperoleh dari hasil dibawah ini :

B. Karakteristik Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kaliombo yang berlokasi di Desa Kaliombo, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. SD Negeri 1 Kaliombo terdapat banyak fasilitas yang disediakan, diantaranya adalah ruang kelas yang berjumlah 6 ruangan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha (TU), ruang UKS, gudang, dan toilet.

Di SD Negeri 1 Kaliombo memiliki 11 guru, 1 penjaga sekolah, dan memiliki 171 siswa yang terdiri dari kelas 1 berjumlah 28 siswa, kelas 2 berjumlah 28 siswa, kelas 3 berjumlah 26 siswa, kelas 4 berjumlah 35 siswa, kelas 5 berjumlah 28 siswa, kelas 6 berjumlah 26 siswa.

C. Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, dan kelas yang dijelaskan sebagai berikut

a. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin siswa/siswi di SD Negeri 1 Kaliombo (N=115)

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perempuan	59	51.3%
Laki-laki	56	48.7%
Total	115	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh hasil riset bahwa jenis kelamin siswa/siswi kelas III, IV, V, dan VI di SD Negeri 1 Kaliombo dari 115 responden jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 59 responden dengan presentase (51.3%) dan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 56 responden dengan presentase (48.7%).

b. Usia

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur siswa/siswi di SD Negeri 1 Kaliombo (N=115)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
9	34	29.6%
10	32	27.8%
11	25	21.7%
12	24	20.9%
Total	115	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh hasil riset bahwa usia siswa/siswi terbesar berusia 9 tahun yaitu sebanyak 34 siswa/siswi dengan presentase (29.6%) dan yang paling sedikit berusia 12 tahun yaitu sebanyak 24 siswa/siswi dengan presentase (20.9%).

c. Kelas

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas siswa/siswi di SD Negeri 1 Kaliombo (N=115)

Kelas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
III	26	22.6%
IV	35	30.4%
V	28	24.3%
VI	26	22.6%
Total	115	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh hasil riset bahwa III yaitu sebanyak 26 siswa/siswi dengan presentase (22.6%), kelas IV yaitu sebanyak 35 siswa/siswi dengan presentase (30.4%), kelas V yaitu sebanyak 28 siswa/siswi dengan presentase (24.3%), dan kelas VI yaitu sebanyak 26 siswa/siswi dengan presentase (22.6%).

D. Analisa Univariat

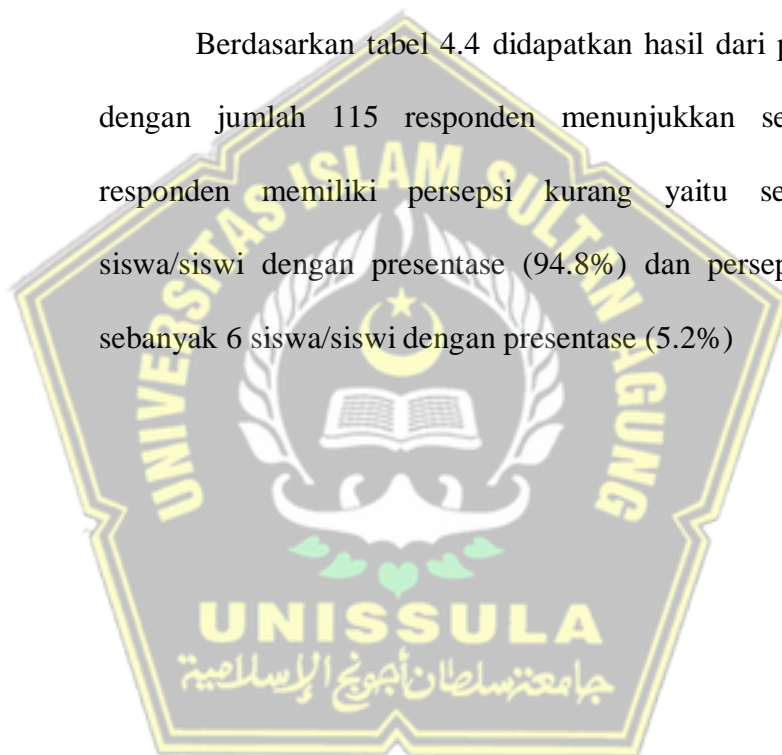
Penelitian ini mengambil responden sebanyak 115 siswa di SD Negeri 1 Kaliombo :

1. Persepsi Siswa

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi siswa terhadap perilaku bullying pada anak sekolah dasar di SD Negeri 1 Kaliombo (N=115)

Persepsi siswa	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Persepsi Kurang	109	94.8%
Persepsi Baik	6	5.2%
Total	115	100%

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil dari persepsi siswa dengan jumlah 115 responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi kurang yaitu sebanyak 109 siswa/siswi dengan presentase (94.8%) dan persepsi baik yaitu sebanyak 6 siswa/siswi dengan presentase (5.2%)



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar BAB

Bab ini membahas dari hasil penelitian tentang Gambaran Persepsi Siswa terhadap perilaku *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Kaliombo pada bulan november. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Persepsi Siswa terhadap perilaku *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar dari kelas III, IV, V, dan VI. Hasil penelitian ini terdiri dari analisa univariat. Analisa univariat ini memaparkan jenis kelamin, usia, dan kelas.

B. Karakteristik responden penelitian

1. Jenis kelamin

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan didapatkan berdasarkan jenis kelamin tertinggi dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 59 responden dengan presentase (51.3%) dan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 56 responden dengan presentase (48.7%).

Berdasarkan hasil penelitian Putri, Nauli, Riri,& Novayelinda, (2016) bahwa anak laki-laki cenderung melakukan penindasan fisik dari pada anak perempuan, tetapi anak perempuan lebih banyak melakukan penindasan verbal daripada laki-laki. Menurut penelitian oleh (Hertinjung W. S., 2013), dimana sebagian besar pelaku *bullying*

adalah anak laki-laki. Laki –laki lebih mempunyai sifat emosional secara spontan dicerminkan melalui fisik daripada anak perempuan yang hanya diam tetapi, hakikatnya mempunyai rasa marah, takut, rasa emosi, kesal, dan sebagainya.

Selain itu dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Krisnawan, 2018), bahwa dari 346 responden diperoleh hasil data dimana jenis kelamin yang mendominasi adalah perempuan dengan jumlah 269 responden (78%). Kecenderungan anak laki-laki melakukan bullying karena perilaku bullying dipersepsikan sebagai suatu mekanisme dalam menjalin interaksi dengan teman sebayanya, berbeda dengan perempuan yang menganggap bullying merupakan tindakan yang membahayakan bagi orang lain sehingga cenderung memilih untuk menghindari perilaku tersebut menurut Heryani, Asmuni, & Nst, (2020).

Menurut penelitian Nurhuda (dalam Karina dkk, 2013) bahwa anak perempuan dan anak- laki-laki mempunyai proporsi yang sama dalam peran sebagai *bully*. Dengan demikian dapat diartikan terdapat proporsi dalam proses belajar, pengetahuan, dan pengalaman yang siswa perempuan dan laki-laki miliki terkait *bullying* yang bisa mempengaruhi persepsi pada obyek yang tercantum. Adanya faktor-faktor fungsional yang dapat menyimpulkan persepsi setiap orang bermula dari pengetahuan, pengalaman masa lalu, kebutuhan, dan lainnya yang bisa dikatakan dengan faktor-faktor personal, dimana yang dapat menyimpulkan persepsi tidak jenis atau bentuk stimuli,

akan tetapi karakteristik seseorang yang memberi respon terhadap stimuli.

Menurut pendapat peneliti bahwa tidak ada perbedaan persepsi tentang perilaku bullying antara siswa laki-laki dan perempuan. Persepsi pada laki-laki dan perempuan dapat dipengaruhi oleh panca indera pendengaran atau penglihatan dalam memperoleh pemahaman menjadi suatu pengetahuan.

2. Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan didapatkan berdasarkan usia menyimpulkan bahwa sebagian responden penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yang memperlihatkan sebagian besar responden terbanyak usia berusia 9 tahun yaitu sebanyak 34 siswa/siswi dengan presentase (29.6%) dan yang paling sedikit berusia 12 tahun yaitu sebanyak 24 siswa/siswi dengan presentase (20.9%).

Usia sekolah dasar adalah usia yang potensial dalam perkembangan pada seluruh aspek baik kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Perkembangan moral pada usia sekolah dasar menjadi hal utama dalam masa ini. Dimana anak diawali dengan belajar memahami nilai dan mematuhi aturan yang sudah di resmikan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosialnya. Selain itu ada perkembangan usia sekolah dasar yang mana anak akan mengutamakan keahlian kognisi yang menghasilkan jiwa kompetitif yang meningkat pada anak sehingga hal tersebut mudah menghasilkan

tindakan *bullying* terhadap orang lain yang kurang mampu dalam aspek kognisi atau yang lain menurut penelitian (Aini, 2018).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Arif & Novrianda, 2016), diperoleh data terbanyak dari 202 responden adalah pada usia 9-11 tahun dengan jumlah 173 dengan presentase (85.7%). Dengan demikian menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *bullying* yaitu usia anak sekolah 6-12 tahun berhubungan dengan interaksi lingkungan sosial yang akan berdampak pada hubungan interaksi dengan teman sebaya. Anak sekolah dasar mulai terpengaruh pada aktivitas menyakiti atau merusak diri sendiri maupun orang lain. Salah satunya adalah perilaku agresif yang dilakukan pada anak usia tersebut yang mengakibatkan adanya bahaya berupa kesakitan yang bisa dialami oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain.

Berdasarkan hasil dari penelitian dari (Sufriani & Sari, 2017), bahwa dari 94 responden didapatkan hasil tertinggi adalah usia 8-10 tahun dengan jumlah 45 responden (47.9%). Usia anak sekolah 6-12 tahun, dimana pada periode ini anak mulai diarahkan keluar dari kelompok keluarga dan mulai berinteraksi dengan lingkungan sosial yang akan berdampak pada hubungan interaksi dengan teman sebaya (Rohman, 2016).

Masa –masa usia 6-11 tahun pada tahap ini anak mulai menguasai keahlian membaca, menulis dan menghitung. Prestasi menjadi tema utama dari kehidupan mereka dan mereka semakin mampu mengendalikan diri. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat

berkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif. Dalam proses pembelajaran, seringkali siswa dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Kegiatan itu mungkin dilakukan siswa secara fisik, seperti mengamati penampilan objek yang berupa wujud atau karakteristik dari objek tersebut. Tetapi lebih lanjut siswa dituntut untuk menanggapi secara mental melalui kemampuan berpikir, khususnya mengenai konsep, atau prinsip atas objek masalah dan pemecahannya. Ini berarti aktivitas dalam belajar tidak hanya menyangkut masalah fisik semata, tetapi yang lebih penting adalah keterlibatannya secara mental yaitu aspek proses kognitif yang berhubungan dengan kecerdasan. Perkembangan kognitif menjadi sangat penting manakala anak akan dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang menuntut kemampuan berpikir menurut (Hikmawati, 2018).

Dalam penelitian (Elmahera, 2018), anak usia dini yaitu perkembangan yang terjadi pada usia 8 tahun pertama kehidupan anak. Dimana anak dalam rentang umur tersebut berada di sekolah dasar (SD) awal/ yang masih memerlukan perhatian khusus dari guru, serta masih mengalami berbagai transisi seperti lingkungan dan cara belajar. Pada saat ini anak telah memasuki sekolah formal sehingga diharuskan anak siap untuk berinteraksi dengan teman sebayanya atau kepada kakak kelas dilingkungan sekolah. Hal tersebut anak dipersiapkan untuk dapat bersosialisasi dengan teman yang lebih luas,

dimana anak yang belum dapat bersosialisasi dengan teman dan lingkungan memiliki potensi menjadi korban *bullying*.

Menurut pendapat peneliti banyaknya responden yang berusia tersebut dikarenakan usia tersebut merupakan rentang usia yang masih dalam proses perkembangan sebagian besar memiliki persepsi yang kurang. Dengan demikian, peneliti mengasumsikan bahwa usia merupakan penentu dalam berpersepsi terhadap *bullying*.

C. Analisa Univariat

1. Persepsi Bullying

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil dari persepsi siswa dengan jumlah 115 responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi kurang yaitu sebanyak 109 siswa/siswi dengan presentase (94.8%) dan persepsi baik yaitu sebanyak 6 siswa/siswi dengan presentase (5.2%).

Persepsi adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah yang relatif, dimana persepsi setiap orang akan berbeda berdasarkan sudut pandang dari masing-masing individu (Nugraha, 2015). Persepsi merupakan aktivitas mengenali, mengamati, dan membedakan dengan menggunakan indera sehingga seseorang menyadari suatu objek, hubungan, dan peristiwa. Aktivitas tersebut membuat individu mampu mengatur dan menginterpretasi stimulus-stimulus yang diterima menjadi suatu pengetahuan yang bermakna Suparwi (2014), Persepsi yang baik merupakan penilaian seseorang

terhadap objek atau informasi oleh individu, yang mana ada kesesuaian dalam pribadinya antara sesuatu yang dipersepsikan dan aturan yang ada, kemudian tanggapan tersebut diteruskan, jadi seseorang dapat menerima dan mendukung apa yang dipersepsikannya, sedangkan persepsi yang kurang yaitu suatu penilaian pada objek atau informasi, di mana objek yang dipersepsikan tidak sesuai dengan kepribadiannya, serta bertentangan dengan aturan yang ada, dan setelah diteruskan, maka seseorang akan menolak apa yang dipersepsikannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Handalan, Herlina, & Hasanah, 2020), bahwa dari 63 responden anak memiliki persepsi yang kurang tentang *bullying* dengan jumlah 30 responden (47,6%). (Karisma)ketika persepsi seseorang siswaterhadap perilaku *bullying* berbeda dengan siswa yang lain, maka perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah juga bisa berbeda-beda. Selain itu, apabila siswa tidak menyadari dan memahami bahwa perilakunya merupakan perilaku *bullying* maka pencegahan terhadap terjadinya perilaku *bullying* menjadi terhambat. Kesadaran seseorang terhadap terjadinya perilaku *bullying* dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut menjadi salah satu kunci untuk mengurangi korban *bullying* di masa mendatang. Saat seseorang mempersepsikan perilaku *bullying* merupakan perilaku yang serius dan membahayakan, maka seseorang akan cenderung menghindari dan tidak melakukan perilaku tersebut. Begitu pula sebaliknya, saat seseorang menganggap perilaku

bullying sebagai perilaku yang biasa saja dan tidak berbahaya, maka seseorang akan cenderung membiarkan perilaku tersebut terjadi atau bahkan melakukannya

Hal ini didukung dari penelitian (Oktavia, Puspita, & Yan, 2020) bahwa perilaku *bullying* sering terjadi pada anak Sekolah Dasar di mana anak usia tersebut belum mengetahui dengan baik mana perilaku yang baik dan salah. Terdapat 6 jenis perilaku *Bullying* yang sering kali dilakukan di lingkungan sekolah berupa mengucilkan korban secara sosial, tidak mengajak berbicara, berpura-pura bersikap ramah bahkan mendiamkan atau mengacuhkan, menyebarkan gosip dan memberikan ancaman. Dalam penelitian ini didapatkan mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang sebelum pendidikan kesehatan hal ini dikarenakan responden tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan *bullying*. Hasil penelitian yang didapat sebagian besar siswa-siswi menganggap bahwa pemahaman tentang *bullying* lebih kepada hal-hal yang berbau kekerasan, terlebih terhadap tindakan yang menyakiti secara fisik, sementara menggunakan nama julukan yang buruk, kata - kata kasar dalam bergaul dianggap sebagai candaan dan salah satu cara agar mental anak menjadi kuat (PH, Susanti, & Silviani, 2018).

Menurut penelitian Sitasari, (2016) bahwa pengetahuan anak yang rendah sangat mempengaruhi *bullying* di lingkungan sekolah, sebanyak (54,7%) memiliki pengetahuan yang rendah karena kurangnya anak memperoleh informasi dan pembelajaran terkait

bullying dari gurunya disekolah sehingga menimbulkan perilaku mengejek, menghina, dan memukul teman yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying*.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Prayunika, 2016) bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan *bullying* karena sebanyak 87 anak (70,2%) mengatakan anak mempunyai kebiasaan berupa mengejek teman dan mencaci maki teman dikarenakan anak tersebut belum mengetahui bahwa perbuatan tersebut dapat menyebabkan tindakan *bullying*. Pengetahuan anak yang rendah tentang *bullying* menyebabkan kebiasaan negatif yang sulit diubah karena merupakan hal yang biasa dan sering dilakukan (Priyatna, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Krisnawan, 2018), bahwa dari 346 responden nilai tertinggi adalah 160 reponden (46%) memiliki persepsi rendah terhadap moral *disengagement* dengan perilaku *cyberbullying offending* atau pelaku dan *victimization* atau korban yang rendah. Persepsi remaja terhadap moral *disengagement* yang rendah membuat remaja berpikir bahwa perilaku *cyberbullying* adalah perilaku yang buruk dan tidak bisa dianggap sebagai hanya lelucon belaka. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang mempunyai persepsi yang rendah terhadap moral *disengagement*, perilaku *cyberbullying* mereka juga rendah. Sebagian remaja masih mempunyai persepsi bahwa perilaku *cyberbullying* merupakan perilaku yang biasa

terjadi di kalangan remaja. Hal tersebut dapat di karenakan remaja masih menganggap bahwa perilaku *cyberbullying* adalah hal yang wajar terjadi pada remaja dan hanya sebatas bercanda dengan temannya, tanpa mengetahui bahwa dampak yang akan terjadi terhadap korbannya. Selain itu, anonimitas pada *cyberbullying* juga membuat mereka tidak takut untuk terlibat dengan *cyberbullying*. Alasan lainnya, bisa juga dikarenakan remaja yang masih memiliki emosi yang labil dan sering kali *moody*.

Pengetahuan anak tentang *bullying* sangat penting untuk dipelajari dan dijadikan informasi bagi anak tersebut. Hal tersebut berhubungan dengan penelitian (Amawidyati, 2017), bahwa pengetahuan tentang *bullying* sangat penting dan dijadikan pelajaran karena dapat membentuk suatu perilaku melalui proses perubahan mental yang kompleks dengan perubahan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap, norma subjektif. Tingkat pengetahuan yang baik diharapkan dapat membentuk perilaku positif seseorang untuk tidak melakukan perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil penelitian Fajrin, (2013).

Dalam penelitian (Pristi) Iklim sekolah yang dipersepsikan siswa berbeda satu sama lain, karena pemberian makna terhadap keseluruhan informasi dari kualitas dan karakter kehidupan sekolah yang meliputi proses pembelajaran, struktur organisasi, norma dan nilai, serta hubungan antar individu di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan masing-masing siswa Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap iklim sekolah

cenderung menerima norma dan nilai yang ada. Siswa yang patuh pada aturan akan menghindari intensi berperilaku maladaptif seperti *bullying* karena memahami konsekuensi atas perbuatannya. Siswa yang mempersepsikan iklim sekolahnya secara positif cenderung menghalangi rencana menyakiti orang lain yang akan dilakukan teman sebayanya. Siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap iklim sekolah menilai lemahnya konsekuensi atas perilaku maladaptif dan mengabaikan harapan normatif yang terdapat di sekolah sehingga intensi *bullying* dapat muncul dan menguat.

Menurut pendapat peneliti bahwa banyaknya responden yang memiliki persepsi kurang dikarenakan pengetahuan anak tentang *bullying* sangat rendah. Dengan demikian, peneliti mengasumsikan bahwa pengetahuan merupakan penentu dalam berpersepsi terhadap *bullying*.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penyusunan penelitian ini hanya dilakukan satu lingkup SDN 1 Kaliombo di kabupaten Rembang, sehingga hasil tidak bisa digeneralisasi pada seluruh siswa-siswi sekolah lain.

E. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat gambaran persepsi siswa terhadap perilaku *bullying* pada anak SD Negeri 1 Kaliombo. Hasil penelitian ini dapat dijadikan implikasi kepada masyarakat dan

pengembangan ilmu keperawatan untuk sebagai sumber informasi, sumber rujukan, pengetahuan, dan dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk masukan pertimbangan sebagai dasar bagi seorang perawat untuk memberikan edukasi pada siswa, orang tua, guru, serta masyarakat. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat serta pengembangan pendidikan mengenai perilaku *bullying*.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di SDN 1 Kaliombo di Kabupaten Rembang pada bulan November 2021, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak sebanyak 59 responden dengan presentase (51.3%) dan berdasarkan usia sebagian besar adalah berusia 9 tahun sebanyak 34 siswa/siswi dengan presentase (29.6%).
2. Jumlah responden yang memiliki persepsi kurang persepsi kurang yaitu sebanyak 109 siswa/siswi dengan presentase (94.8%) dan responden dengan persepsi baik yaitu sebanyak 6 siswa/siswi dengan presentase (5.2%). Sesuai penelitian yang berdasarkan kategori persepsi baik dan persepsi kurang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa/siswi memiliki persepsi kurang.

B. SARAN

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini menjadi informasi berbasis bukti yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pendidikan keperawatan, khususnya keperawatan jiwa terkait lingkup kesehatan anak sekolah dasar tentang gambaran persepsi siswa terhadap perilaku

bullying, yaitu mengedukasikan tentang gambaran persepsi siswa terhadap perilaku *bullying*.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya terkait gambaran persepsi siswa terhadap perilaku *bullying*. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan lebih baik lagi dalam memberikan gambaran persepsi siswa terhadap perilaku *bullying*. Agar dapat memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai perilaku *bullying*.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi guru dan siswa, agar siswa/i memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku *bullying*, dapat menyikapinya dengan baik, dan tidak melakukan perilaku *bullying* kepada teman-temannya, serta guru dapat memberikan edukasi, pengawasan, dan bimbingan terkait perilaku *bullying*.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dan pemerintah agar dapat berperan aktif dalam mewaspadaikan dan peduli akan kejadian *bullying* yang sering terjadi di kalangan anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam , A., & Nurdianah , F. (2019). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa*. Jurnal Eksplorasi Bimbingan dan Konseling.
- Aini, D. F. (2018). *Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying* . Malang: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD.
- Amawidyati, S. A., & Muhammad, A. H. (2017). *Program Psikoedukasi Bullying Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Dalam Menangani Bullying Di Sekolah Dasar*. Semarang.
- Arif, Y., & Novrianda, D. (2016). *Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar*. Padang: Jurnal Kesehatan Medika Saintika.
- Aryati, Y. D. (2018). *Gambaran Cyberbullying Pada Siswa SMA nEGERI 3 Jember*. Jember.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal* . Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan.
- Elmahera, D. (2018). *Analisa Bullying Pada Anak Usia Dini* . Jakarta.
- Fahanshah, D. (2012). *Profil Bullying Remaja Putri Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Pribadi Sosial Di Sekolah : Studi Deskriptif terhadap siswi kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dayeuhkolot Tahun*

ajaran 2011/2012. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.

Handalan , M. A., Herlina, & Hasanah, O. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Mekanisme Koping Terhadap Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah*. Riau: Jurnal Ners Indonesia.

Hasanah , L. H. (2020). *Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullyingb Pada Anak Sekolah Dasar*. Jombang: Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Hertinjung, W. S. (2013). *Bentuk-bentuk Prilaku Bullying Di Sekolah Dasar*. Surakarta: Jurnal Psikologi.

Heryani, N., Asmuni, & Nst, A. F. (2020). *Pengembangan Aplikasi Strategi Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) Pada Sekolah Dasar Di Kota Jambi* . Jambi: Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi.

Hikmawati, N. (2018). *Analisa Kesiapan Kognitif Siswa SD/MI* .

Hutahaean, H. I. (2020). *Persepsi Remaja Tentang Perilaku Bullying Fisik dan Verbal Pada Siswa SMA di Pematangsiantar*. Medan.

Istighfara , J. N. (2019). *Gambaran Perilaku Perundungan Pada Anak Sekolah Dasar* . Doctoral dissertation , Fakultas Keperawatan .

Khair, F. (2020). *Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Bullying Siswa di SMP Negeri 6 Medan*. Medan.

- Krisnawan , B. N. (2018). *Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Pertemanan Sebaya Dan Moral Disengagement Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMA Di Surabaya*. Surabaya: IR-Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Lestari , D. A. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Malang*. Malang: Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim .
- Liouh, C. Y.-H. (2005). *Teachers' And Students' Perception Of Bullying* . Sacramento.
- Nugraha, U. (2015). *Hubungan Persepsi, Sikap, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi*. Jambi: Cerdas Sifa Pendidikan.
- Octavia, D., Puspita, M., & Sativa, L. (2020). *Fenomena Perilaku Bullying pada Anak di Tingkat Sekolah Dasar*.
- PH, L., Susanti, Y., & Silviani, M. A. (2018). *Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Bullying* . Jurnal Ners Widya Husada.
- Pratiwi, I., & Daharnis. (2019). *Students' Perceptions about Bullying Behavior*. Padang: Jurnal Neo Konseling.
- Prayunika, D. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bullying Di SMP Negeri II Dan SMP Muhammadiyah III Yogyakarta*. Yogyakarta.

- Putri, H. N., Nauli, F. A., Riri, & Novayelinda. (2016). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja* . Riau: Doctoral dissertation , Riau University.
- Sartika, M. (2019). *Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Kemampuan Sosial Siswa DI sma Negeri II Banda Aceh* . Aceh: Doctoral dissertation, UIN AR-Raniry Banda Aceh.
- Setyorini, R. (2020). *Optimalisasi Pendidikan Profetik Melalui Karya Sastra Sebagai Alternatif Solusi Pencegahan Bullying Di Sekolah."Seminar Nasional Pendidikan Dasar"*.
- Sitasari, N. W. (2017). *Persepsi Tentang Perilaku Bullying Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi.
- Sufriani, & Sari, E. P. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*. Aceh: Idea Nursing Journal.
- Suparwi, S. (2014). *Perilaku Bullying Siswa Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh Otoriter Dan Kemampuan Berempati* . Salatiga: Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan.
- Wardani, L. K., & Fajriyansyah. (2017). *Perilaku Bullying Mahasiswa Kesehatan*. Jurnal of Nursing Practice.